

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN GERAK DAN LAGU ANAK DI KELOMPOK BERMAIN

Woro Analupin

(woroanalupin@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Nurul Khotimah

(Nurul_art77@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan, kondisi jalan desa yang masih berbatu-batu menyebabkan anak lebih banyak diasuh didalam rumah. Sehingga anak di Kelompok Bermain Mentari cenderung kurang aktif dalam melakukan kegiatan motorik kasar. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan solusi melalui kegiatan gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok Bermain Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana aktifitas guru dan aktifitas anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar serta bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan gerak dan lagu anak di kelompok bermain Mentari Desa Dilem gondang Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Di setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak Kelompok Bermain Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto pada tahun pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 9 anak terdiri dari 4 anak laki-laki dan 5 anak perempuan dengan rentang usia 2-4 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan prosentase kemampuan motorik kasar anak pada siklus I sebesar 44% (4 anak yang mampu), sehingga hasil penelitian belum memenuhi standar kriteria tindakan yaitu $\geq 76\%$. Oleh sebab itu penelitian ini berlanjut pada siklus II. Data yang diperoleh pada siklus II, kemampuan motorik kasar anak sebesar 77% (7 anak yang mampu dari jumlah total 9 anak). Berdasarkan data siklus II, maka penelitian ini berhasil sesuai dengan kriteria tindakan yang diharapkan dan dapat disimpulkan melalui kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Kata Kunci : kemampuan motorik kasar, kegiatan gerak dan lagu.

Abstract

Gross motor activity is part of the motor which includes large muscles skills , this movement is more demanding physical strength and balance . Learning motion and activity in the song is a play while learning and learn while playing . Based on the fact that there are in the field , the condition of village roads are still rocky causing more children cared for in the home . So that children in preschool Mentari tend to be less active in gross motor activities . Therefore, the researchers wanted to provide a solution through movement activities and songs to improve gross motor skills in preschool children Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto . The purpose of this study is to describe how the activities of teachers and children's activities in improving gross motor skills as well as how to improve gross motor skills through movement activities and songs children in group play Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto .

This study uses action research is designed in the form of a repeating cycle . In each cycle consists of four stages , namely , planning , implementation , observation and reflection . Subjects were preschool children Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto in the school year 2013-2014 , amounting to 9 children consisted of 4 boys and 5 girls with an age range of 2-4 years . Data collection techniques in this study using observation and documentation . Analysis of the data used is descriptive statistics .

The results show the percentage of gross motor skills a child in the first cycle by 44 % (4 children who are able to) , so the research results have not met the criteria for action that is ≥ 76 % . Therefore, this study continues on the second cycle . The data obtained in the second cycle , gross motor skills children by 77 % (7 children were capable of a total of 9 children) . Based on data from the second cycle , the study is successful according to the criteria of what you expect and can be inferred through movement activities and songs can enhance the child's gross motor skills .

Keywords : gross motor skills , movement activities and songs .

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat PAUD, 2005). Dalam buku Balita dan Masalah Perkembangannya (2001), secara umum ada tiga tahap perkembangan ketrampilan motorik anak pada usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan autonomus. Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami ketrampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan di korelasi agar tidak melakukan kembali di masa mendatang. Pada tahap autonomus, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respon yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini.

Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Menurut Widhianawati (2011) mengatakan bahwa aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan perangsangan pada anak melalui gerak dan lagu.

Menurut Nurlela (2012 : 5-6), gerak dan lagu memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak. Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Melalui musik, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan, untuk berkomunikasi. Dengan demikian bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak.

Pendidikan Anak Usia Dini tempat penelitian merupakan Kelompok Bermain Mentari yang terletak di Desa Dilem Gondang Mojokerto. Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan, lokasi penelitian terletak dipegunungan memiliki kondisi jalan desa yang berbatu-batu (belum di aspal). Sehingga anak lebih banyak diasuh di dalam rumah oleh orang tuanya. Selain itu sarana dan prasarana yang tersedia di Kelompok Bermain Mentari masih kurang memadai, tidak adanya alat pemutar lagu (DVD/VCD) dan kondisi listrik yang sering putus atau mengalami kerusakan. Hal ini yang menyebabkan anak di Kelompok Bermain Mentari masih kurang mampu dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar. Anak cenderung kurang aktif dalam melakukan kegiatan motorik kasar. Dan di Kelompok Bermain Mentari belum pernah melakukan tinjauan terhadap kemampuan motorik kasar anak sehingga pendidik belum mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar anak. Oleh karena itu, peneliti

ingin mendeskripsikan bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan gerak dan lagu.

Dari latar belakang inilah, penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu Anak di Kelompok Bermain Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana aktifitas guru dan aktifitas anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar. Serta bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan gerak dan lagu anak di kelompok bermain Mentari desa Dilem gondang Mojokerto.

“Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya” (Sunardi dan Sunaryo, 2007:113-114). Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halus, seperti meronce, menggantung dan lain-lain.

Sujiono (2007:13) berpendapat bahwa “gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak”. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Menurut Sukanti (2007:72) bahwa “aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif”. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat di lakukan anak, misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh tubuh, kemudian metode yang di gunakan adalah metode kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan motorik kasar yang perlu di kembangkan anak seperti anak dapat belajar menangkap bola, menendang, meloncat dan lain sebagainya.

Menurut Widhianawati (2011), “gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf”. Pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak. Dengan demikian gerak dan lagu adalah suatu metode pengembangan fisik/motor. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling dini muncul. Kecerdasan ini sudah tampak ketika anak-anak masih sangat kecil (Amstrong, 2002). Bahkan sejak dalam kandungan, manusia hidup

dengan irama detak jantung, pernapasan dan irama metabolisme dan aktivitas gelombang otak yang lebih peka. Selain itu, musik adalah bahasa universal manusia. Gardner sendiri (sebagai pencetus teori *Multiple Intelligences*) mengatakan bahwa kecerdasan music muncul lebih awal dan hakikatnya anak memiliki kesempatan untuk “mencipta” musik.

Anak-anak yang dirangsang “kemusikannya” sejak dini cenderung memiliki kemampuan bermusik yang lebih baik. Ketika mendengarkan musik/lagu, secara otomatis - disadari atau tidak- manusia (AUD) akan menggerak-gerakkan bagian tubuhnya. Pada umumnya dengan menggerak-gerakkan kaki/tangan, mengetuk-ngetukkan jari, mengangguk-anggukkan kepala dan sebagainya. Dalam skala yang besar gerakan tersebut dapat diwujudkan dengan gerakan sebagai isyarat lagu, bahkan dapat juga dalam bentuk tarian. Hal ini menunjukkan bahwa gerak dan lagu memiliki hubungan yang sangat erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Anak-anak dengan kecerdasan musical belajar melalui irama dan melodi. Mereka bisa mempelajari apa pun dengan lebih mudah jika hal itu dinyanyikan, diberi ketukan, atau disiulkan (untuk yang sudah bisa bersiul). Musik bagi mereka, membantu mempelajari sesuatu yang baru. Oleh karena itu, sangat bijaksana jika para pendidik menyediakan perangkat bermusikal seperti lagu-lagu dalam kaset, untuk membantu mereka.

Menurut Risnawati (2012), kegiatan gerak dan lagu dapat mempengaruhi kecerdasan anak yaitu: a)Merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan; b)Membuat anak lebih pintar; c)Meningkatkan aspek kognitif; d)Membangun kecerdasan emosional; e)Mengembangkan fungsi otak kanan dan kiri yang berarti mengembangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional; f)Menjadi manusia yang berfikiran logis,cerdas,kreatif dan mampu mnegambil keputusan dan mempunyai empati; g)Dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan kognitif bahasa dan emosionalnya saja tetapi juga pada pengembangan seni dan fisik anak; h)Meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *action research*. Riyanto (2001: 49) mengemukakan bahwa penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari sesuatu. Sedangkan Elliot (1991: 69) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Arikunto (2008:74), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto tahun ajaran 2013-2014 semester II dengan jumlah anak 9, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang dilakukan 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 s.d 23 januari 2014, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 s.d 28 januari 2014.

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan terdiri dari Rencana kegiatan Harian (RKH), lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak, dan lembar observasi kemampuan motorik kasar anak. Dalam penelitian mengikuti kegiatan gerak dan lagu diwujudkan dalam sub indikator yaitu:

1. Berjalan dengan stabil.
2. Kesiediaan mengikuti gerakan lagu.

Untuk menganalisis data kedisiplinan anak dan kinerja guru serta aktivitas anak, dalam penelitian ini digunakan analisis diskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah Nilai yang diperoleh

N = Nilai Maksimal (nilai seluruhnya dikalikan jumlah anak)

(Arikunto, 2002)

Selanjutnya hasil persentase ditafsirkan dengan berpedoman pada kriteria ketuntasan sebagai berikut:

0% - 25% = Sangat kurang

26% - 50% = Kurang tuntas

51% - 75% = Cukup tuntas

76% - 100% = Tuntas

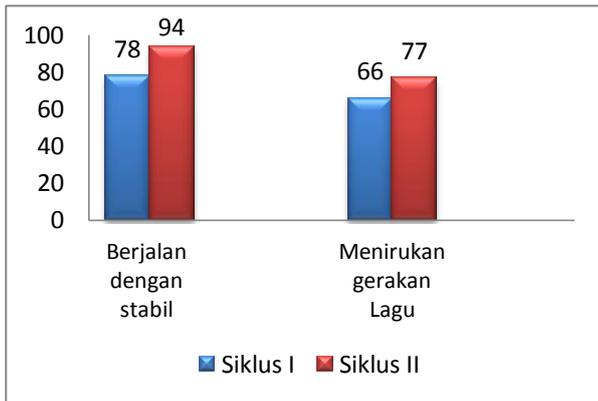
Kriteria keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan mengikuti kegiatan gerak dan lagu yaitu anak yang mendapat bintang 3 atau bintang 4 pada tiap aspek pengamatan dinyatakan berhasil, sebaliknya anak yang mendapat bintang 1 dan bintang 2 dinyatakan belum berhasil pada tiap aspek pengamatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari observasi selama proses pembelajaran pada Kelompok Bermain Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto berlangsung baik siklus I maupun siklus II. Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan pada proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan motorik kasar anak.

Setelah dilaksanakan penelitian selama Siklus I hingga Siklus II, dapat terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok Bermain Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto. Untuk lebih jelasnya perbandingan nilai pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram peningkatannya sebagai berikut :

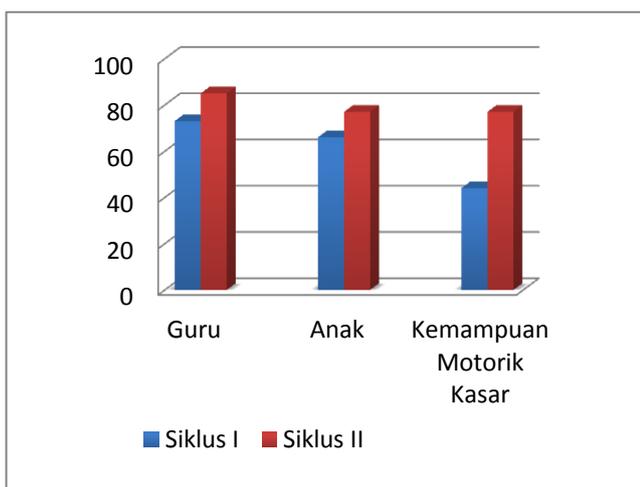
Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu Anak di Kelompok Bermain Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto



Grafik 1

Peningkatan kemampuan motorik kasar anak

Pada Siklus I, nilai ketuntasan mencapai 44% atau 4 anak yang mengikuti kegiatan gerak dan lagu dan telah meningkat kemampuan motorik kasarnya. Masing-masing indikator juga mendapat skor dibawah target yang ditentukan. Indikator pertama yakni berjalan dengan stabil sebanyak 78% dan indikator kedua yakni menirukan gerakan lagu sebanyak 66%. Setelah melaksanakan siklus I hasil penelitian belum memenuhi standart keberhasilan belajar anak maka dilakukan perbaikan tindakan lagi pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari Siklus II, nilai ketuntasan mencapai 77% atau 7 anak memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam kriteria sangat baik. Masing-masing indikator nilainya sebanyak 94% berjalan dengan stabil dan 77% menirukan gerakan lagu.



Grafik 2

Rekapitulasi kemampuan guru, kemampuan anak, kemampuan motorik kasar anak

Pada Siklus I data pengamatan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, nilai yang diperoleh sebanyak 73%, sedangkan dari data pengamatan perilaku anak yang diperoleh peneliti, nilai yang didapat sebanyak 66%. Ketuntasan pembelajaran pada kemampuan motorik kasar anak mencapai 44%. Terlihat dari hasil observasi awal siklus I. ketiga aspek yang mencapai taraf ketuntasan adalah aktivitas guru. Kemudian setelah

diadakan perbaikan pada Siklus II mulai tampak ada peningkatan. Pada Siklus II, perolehan nilai terhadap aktivitas guru sebesar 85%. Perolehan hasil observasi anak sebanyak 77%.

Kemampuan motorik kasar anak Kelompok Bermain Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto sebelum dilakukan tindakan relatif rendah, hanya mencapai 33% atau dari 9 anak hanya 3 anak yang aktif mengikuti kegiatan gerak dan lagu. setelah dilakukan tindakan mulai tampak adanya peningkatan yakni perubahan hasil dari siklus I ke siklus II.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Melalui kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan aktifitas guru dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok Bermain Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto.
2. Melalui kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan aktifitas anak dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok Bermain Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto.
3. Melalui kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok Bermain Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto.

Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dan telah berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar anak maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Guru
 1. Guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan berbagai lagu dan gerakan yang menyenangkan agar kemampuan motorik kasar anak mempunyai hasil yang maksimal.
 2. Guru hendaknya memberikan kegiatan gerak dan lagu yang tepat sehingga baik untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.
 3. Kegiatan gerak dan lagu hendaknya dilakukan secara konsisten untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak.
- b. Bagi Orang Tua
 1. Peneliti mengharapkan kepada setiap orang tua untuk selalu memberikan motivasi dan perhatian yang lebih pada putra-putrinya demi perkembangan motorik kasar anak. Memfasilitasi dan membimbing dalam kegiatan gerak dan lagu guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
 2. Berkonsultasi dengan guru dan ahli pendidikan untuk peningkatan kemampuan motorik kasar anak.
- c. Bagi Lembaga
 1. Kegiatan gerak dan lagu perlu ditingkatkan pada anak sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat.

Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu Anak di Kelompok Bermain Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto

2. Untuk menunjang proses belajar mengajar, maka lembaga perlu memfasilitasi sarana terutama untuk kegiatan gerak dan lagu pada anak.
 3. Untuk menambah wawasan guru tentang berbagai model pembelajaran, hendaknya lembaga mengikutsertakan guru dalam seminar dan pelatihan guna peningkatan profesionalisme dalam mengajar.
 4. Peneliti mengharapkan adanya hubungan (kerja sama) yang baik antara sekolah dengan orang tua sehingga terjadi atau terjalin komunikasi timbal balik, dalam arti apabila anak mengalami masalah atau kesulitan baik di rumah maupun di sekolah akan mudah diketahui oleh kedua belah pihak, sehingga dapat segera dicari pemecahan masalahnya supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar.
- d. Bagi Peneliti
- Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk peneliti kelas lebih lanjut dengan pokok bahasan yang berbeda guna menambah wawasan terhadap upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal dengan menggunakan berbagai macam metode mengajar yang sesuai dengan kondisi anak dan juga alat peraga yang bervariasi sehingga dapat menyenangkan anak.
- #### DAFTAR PUSTAKA
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriana. 2012. *Pengaruh Metode Gerak dan Lagu Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 tahun di TK Education 21 Kulim Pekanbaru*. (online), (<http://www.repository.unri.ac.id>, diakses pada tanggal 15 juli 2013).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah dasar*, Jakarta.
- Depdiknas. 2010. *Standar Kompetensi Kurikulum 2010*. Jakarta: Grafik Mas.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Martuti, A. 2008. *Mengelola PAUD: Memahami 36 Sifat Pendidik yang Menghambat Pembelajaran*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Muhyi, Mohammad. 2007. *100 Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta: Gramedia.
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2011. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Nurlela, Ela. 2012. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Aktivitas Gerak dan Lagu*, (online), (<http://www.repository.upi.edu>, diakses pada tanggal 15 juli 2013).
- Pujiati, Maya. 2008, *Pendidikan Anak Usia Dini atau TK*. Jakarta : Penerbit Jembatan Jakarta.
- Risnawati, Novita. 2012. *Meningkatkan Konsentrasi Siswa Melalui Musik Gerak dan Lagu Pada Kelompok A TK. Aisyiyah 45*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Terbuka.
- Riwayanti, Rike. 2010. *Kemampuan dan Karakteristik Tari Anak TK*. (online), (<http://www.staff.uny.ac.id>, diakses pada tanggal 15 juli 2013).
- Santrock, John W, 2007. *Perkembangan Anak*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujiono, Bambang dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk, 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sumantri, Ms. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sunardi & Sunaryo, 2007. *Mengelola Kurikulum pada Pendidikan Inklusi*, Jakarta : Makalah Simposium dan Temu Ilmiah Nasional.